

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan kepada para siswa di Sekolah Dasar. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Dari berbagai keterampilan berbahasa di atas, salah satu keterampilan yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah kemampuan menulis. Dengan menguasai kemampuan menulis, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi yang dialaminya. Kemampuan menulis juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan gagasan yang menarik, runtut, dan mudah dipahami.

Salah satu aspek penting dari menulis adalah menulis puisi. Menulis puisi sebagai bagian dari kegiatan menulis kreatif merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, kemampuan menggunakan pilihan kata secara cermat, serta mengorganisasikannya sehingga menghasilkan puisi yang bermakna.

Menulis puisi merupakan kegiatan yang menyenangkan. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

Keindahan yang terkandung dalam sebuah puisi dikarekan oleh pepadatan unsur bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang singkat namun kaya akan isi. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian (konotatif).

Akan tetapi dalam kenyataannya kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 064972 Amplas yang menyatakan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang memuaskan. Menurutnya, dalam menulis puisi masih ditemukan (1) kandungan isi yang tertuang di dalam bait demi bait kurang sesuai dengan judul, dan (2) siswa banyak menggunakan kata mubazir, sehingga puisi kurang bermakna. (3) kemampuan menulis puisi siswa tidak memenuhi standar KKM yang telah ditentukan sekolah (>70 tuntas). Dimana 30 orang siswa diketahui bahwa siswa dalam menulis puisi hanya 30% atau 10 mendapat nilai tuntas sedangkan sebanyak 70% atau 20 belum tuntas. Ini diduga oleh beberapa faktor seperti kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif, minat siswa menulis puisi masih kurang dan kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam membantu siswa dalam mempelajari materi puisi. Dalam mengajar guru lebih mengutamakan paradigma lama dalam arti bentuk pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan strategi ceramah, berlangsung satu arah dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran maka pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan pemanfaatan media gambar jarang sekali ditemukan pada pelajaran menulis, padahal media gambar dapat digunakan sebagai jembatan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi.

Terkait dengan hal itu menurut Fitriana dalam jurnalnya yang dimuat dalam [www.jurnalpendidikanstra](http://www.jurnalpendidikanstra), menjelaskan yang menjadi masalah di lapangan pembelajaran menulis puisi sulit dilaksanakan oleh guru, ini karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya. Selama ini banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode konvensional yang dimaksud yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara ceramah dimana peran guru di sini aktif dan peserta didik cenderung pasif. Dalam mengajar, guru sering kali menggunakan metode ceramah, tanpa harus mempedulikan aktivitas belajar siswa. Akibatnya bentuk pembelajaran guru terlalu monoton dan tidak bervariasi. Setelah guru menerangkan teori tentang puisi lewat metode ceramah guru langsung menginstruksikan siswa untuk menulis puisi. Hal ini tentunya akan membuat pelajaran menjadi tidak bermakna.

Penggunaan metode konvensional atau ceramah umumnya lebih sering digunakan guru dalam membelajarkan siswa karena metode ini metode yang paling mudah diterapkan bila dibandingkan dengan metode lain. Berbeda dengan menggunakan media gambar. Dalam prakteknya penggunaan media gambar jarang sekali diterapkan guru disebabkan karena, membutuhkan dana, diperlukan keterampilan menggambar, waktu yang digunakan relatif lebih lama, dan tidak selamanya media gambar efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain faktor guru, minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis puisi. Faktor minat siswa juga dapat menjadi pemicu rendahnya kemampuan siswa menulis puisi. Siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan perasaan puas dalam melakukan pekerjaan walaupun mengalami kegagalan. Sebab ia memandang kegagalan sebagai batu loncatan menuju sukses yang sejati. Singkatnya Untuk memahaminya perilaku manusia salah satu cara yang perlu dipelajari adalah

minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut dan tentunya dalam melaksanakan kegiatan dengan perasaan senang. Sedangkan kurangnya minat, memberikan pengaruh terhadap kemandirian, dan rasa ingin tahu siswa menjadi rendah dalam mempelajari kegiatan menulis puisi sebagai kegiatan belajar yang menyenangkan.

Sehubungan dengan minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi ini, Kasnadi (dalam Kompas online 19 Januari 2010) mengatakan bahwa rendahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi disebabkan karena dianggap sastra itu sulit, sastra itu tidak menarik, sastra itu membosankan, sehingga siswa memvonis untuk menjauhi sastra. Akibatnya hasil puisi siswa kurang menarik, tidak terdapat kesesuaian isi dengan judul puisi, penggunaan istilah tidak efektif dan memberberikan penafsiran yang ganda. Salah satu penyebabnya adalah karena ketidak mampuan guru menyajikan pembelajaran sastra itu menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Guru masih memberikan hafalan-hafalan kepada anak, seperti judul hasil sastra dan pengarangnya serta angkatan kesusastraan. Padahal tujuan pembelajaran sastra adalah memupuk apresiasi anak terhadap hasil sastra.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi yaitu dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar yang didesain sedemikian rupa memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan siswa dalam memahami puisi, sehingga siswa akan termotivasi melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media gambar sangat sesuai digunakan karena mengingat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada fase berfikir konkrit yang

mana tahapan ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda nyata untuk menyelidiki hubungan dan model-model abstrak menjadi suatu bagian yang dapat dipraktikkan secara langsung. Selain itu penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi digunakan untuk memberikan pengalaman nyata dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, siswa berkesempatan mengamati, menyentuh, melakukan tindakan, dengan melihat dan mempergunakannya sebagai percobaan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 064972 Amplas TA 2013/2014”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran menulis puisi
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi.
3. Metode pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Pengetahuan guru tentang menulis puisi kurang memadai
5. Pemanfaatan media gambar masih jarang digunakan pada pelajaran menulis puisi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ” Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 064972 Amplas TA 2013/2014”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : ”Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 064972 Amplas TA 2013/2014”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ” Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 064972 Amplas TA 2013/2014”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dalam bidang sastra indonesia khususnya pada materi menulis puisi. Hasil penelitian ini juga secara praktis dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya:

- 1) Bagi guru, salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru menggunakan media dan alat pembelajaran khususnya pada pelajaran puisi.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

- 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang metodologi penelitian
- 4) Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan pada masa-masa yang akan datang.